

# PEMBELAJARAN TEORI SASTRA BERBASIS DIGITAL DI ERA PANDEMI

AZIZAH SURYANI<sup>1</sup>, MAHSUSI<sup>2</sup>, AHMAD BAHTIAR<sup>3</sup>

<sup>1</sup>[azizah.suryani20@mhs.uinjkt.ac.id](mailto:azizah.suryani20@mhs.uinjkt.ac.id), <sup>2</sup>[mahsusi@uinjkt.ac.id](mailto:mahsusi@uinjkt.ac.id),

<sup>3</sup>[ahmad.bahtiar@uinjkt.ac.id](mailto:ahmad.bahtiar@uinjkt.ac.id)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

Jl. Ir. H. Juanda No.95, Cempaka Putih, Kec.Ciputat Timur, Tangerang Selatan, Banten.

## ABSTRACT

*The presence of the corona virus or Covid-19 has made life not as normal as it used to be. Some of the impacts given by Covid-19 are quite influential, one of which is in the education sector. This influence has an impact that makes educators change existing teaching strategies into digital-based teaching strategies in the pandemic era. Lecturers feel that using rote-based theoretical learning techniques makes the scope of the class ineffective but does not produce students who have critical and creative thinking in the current pandemic era. The purpose of this research entitled "Digital-Based Literary Theory Learning in the Pandemic Era" is to provide an overview and explanation of the application of digital-based learning in literary theory courses in the pandemic era. This study uses a descriptive research method with a qualitative approach to explain and find out how effective this digital-based learning is if it is applied and implemented in learning using digital media. The results of this digital-based learning research provide new experiences for lecturers in managing classes and produce students who are effective, innovative, and creative in learning, one of which is by publishing popular articles and infographics. It can be concluded that one of the efforts to overcome learning to be effective is to use digitalization-based learning methods by increasing creativity.*

*Keywords: Literary Theory, Digital-Based Learning, Digital Media, Covid-19*

## ABSTRAK

Kehadiran virus corona atau Covid-19 ini membuat kehidupan menjadi tidak senormal dulu. Dampak yang diberikan oleh covid-19 ini mencakup berbagai bidang diantaranya pada bidang Pendidikan. Pengaruh tersebut membuat para pendidik mengubah strategi pengajaran yang ada menjadi strategi pengajaran berbasis digital di era pandemi. Dosen merasa menggunakan teknik pembelajaran teoretis berbasis hafalan membuat ruang lingkup kelas menjadi tidak efektif namun tidak menghasilkan mahasiswa yang memiliki pemikiran kritis dan kreatif di era pandemi saat ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran dan penjelasan mengenai penerapan pembelajaran berbasis digital pada mata kuliah Teori Sastra di era pandemi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk menjelaskan dan mengetahui seberapa efektif pembelajaran berbasis digital ini jika diterapkan dan diimplementasikan dalam pembelajaran menggunakan media digital. Hasil penelitian pembelajaran berbasis digital ini memberikan pengalaman baru untuk dosen dalam mengelola kelas dan melahirkan mahasiswa yang efektif, inovatif, serta kreatif dalam belajar salah satunya dengan menerbitkan artikel populer dan infografis. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa salah satu upaya untuk mengatasi pembelajaran

KOLASE: Jurnal Bahasa, Sastra dan Budaya

Vol. 1, Nomor 1, Januari 2022

<https://journal.unsika.ac.id/index.php/kolase/index>

supaya efektif yakni menggunakan metode pembelajaran berbasis digitalisasi dengan meningkatkan kreativitas.

Kata Kunci : Teori Sastra, Pembelajaran Berbasis Digital, Media Digital, Covid-19

## **PENDAHULUAN**

Masa pandemi saat ini menerjang seluruh dunia salah satunya pada negara Indonesia, memberikan impresi yang cukup berpengaruh pada berbagai ranah terutama ranah pendidikan. Hampir semua pembelajaran dimulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi di seluruh Indonesia dilakukan secara daring dengan metode pembelajaran jarak jauh seperti kebijakan yang dikatakan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia untuk mencengah penyebaran covid-19 yang semakin melonjak ini. Pengoperasian pembelajaran jarak jauh ini tentunya berkaitan dengan pembelajaran berbasis digital seperti *Google, Zoom, Whats App, Instagram*, dan lain-lain. Hal ini dapat mewariskan kemahiran belajar yang bermakna bagi peserta didik walaupun pembelajaran tidak secara tatap muka (Achmad, Mochamad & Ilmiyatur, 2021).

Pembelajaran jarak jauh berbasis digital di era pandemi saat ini menekankan peserta didik untuk merancang sendiri proses belajarnya secara daring (Sadikin & Hamidah, 2020). Menurut (Haerul & Yusrina, 2021) pembelajaran berbasis digital di era pandemi merupakan cara penanggulangan masalah atau kerumitan dalam pelaksanaan pembelajaran dan pengajaran. Namun, cara ini memiliki beberapa penentangan dalam menggunakan media belajar ini. Karena yang menjadi penyebab utama yakni sumber daya manusia yang masih rendah dalam menguasai teknologi. Tetapi berjalannya proses pembelajaran yang dilakukan secara daring ini, meningkatkan perkembangan Iptek peserta didik terutama pada mahasiswa. Hal ini disebabkan karena peningkatan interaksi dan aktivitas belajar mengajar melalui gawai dan media digital sebagai alternatif pembelajaran berbasis digital yang digunakan bagi pembelajaran jarak jauh (Pakpahan & Fitriani, 2020).

Pembelajaran memerlukan proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya dan juga pendidik guna memberikan bentuk pengalaman dalam keadaan yang realita (Amanda & Rudiansyah, 2021). Di era digital yang semakin berkembang pesat ini, dunia digitalisasi mampu mengkremsi seluruh lingkungan masyarakat terutama pada peserta didik. Pembelajaran digital ini dapat dikatakan juga sebagai pembelajaran yang masih menggunakan alat dan teknologi digital sebagai imajinatif selama teknik belajar mengajar. Teknik belajar ini sering dikenal sebagai *e-learning*.

Menurut Williams (1999) pembelajaran digital ini dapat didefinisikan dengan arti '*a large collection of computer in networks that are tied together so that many users can share their vast resources*'. Maksud William pada kalimat di atas menjelaskan bahwa pembelajaran digital adalah bidang infrastruktur yang merupakan seperangkat komputer yang saling berkenaan dan mempunyai fasilitas untuk mengirim data, baik berupa teks, pesan, grafis, video maupun audio.

Selama masa pandemi, perkuliahan tetap berlangsung. Kampus-kampus dengan fasilitas dan metode masing-masing melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan tujuan agar mahasiswa dapat melaksanakan studinya sehingga tidak dirugikan hak-haknya mendapatkan pendidikan. Begitupun, Program Studi Pendidikan bahasa Indonesia (PBSI) UIN Syarif Hidayatullah tetap melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar di antaranya adalah perkuliahan Teori Sastra. Mata Kuliah ini merupakan Mata Kuliah Wajib yang harus ditempa pada Semester 3 dengan bobot 3 SKS. Perkuliahan ini menggunakan metode pembelajaran jarak jauh berbasis digital.

Mata kuliah bertujuan (Rosida & Ahmad, 2011) yakni memahami konsep pandangan sastra dari berbagai pendapat dengan kesepakatan normati. Teori sastra merupakan pengkajian esensial atau langsung dan konvensional yang lebih dikenal sebagai pengkajian karya sastra. Teori sastra ini hanya bisa dirangkap sesuai dengan studi langsung mengenai karya sastra. Adapun salah satu teori yang lebih dikenal yakni ilmu sastra yang mempelajari mengenai pandangan pembaca terhadap karya sastra (Meilisa, 2021).

Karena mata kuliah ini mengandung unsur teoretis yang menjelaskan berbagai teori dari sudut pandang ilmuwan yang berbeda-beda. Mata kuliah ini harus dipelajari dengan begitu baik, agar para mahasiswa tidak hanya mengerti mengenai teorinya saja. Tetapi mahasiswa juga mampu mengimplementasikan hal-hal yang telah dipelajarinya.

Tulisan mengenai pembelajaran teori sastra berbasis digital di perguruan tinggi pada era pandemi kini banyak ditemukan. Salah satunya yakni (Bisyiri, 2020) mengemukakan bahwa pembelajaran di perguruan tinggi era 4.0 merupakan bagian dari konsep perubahan sistem pendidikan kuno menuju sistem digitalisasi dengan teknologi yang sangat canggih. Lalu, itu terjadi setelah datangnya wabah covid-19 yang membawa perubahan pada sistem pendidikan. Kemudian dialihkan dengan mendorong sumber daya manusia untuk menguasai kompetensi teknologi dalam kemajuan potensi pendidikan berbasis digital dan melahirkan misi baru yakni metode pembelajaran daring.

Terkait proses pembelajaran berbasis digitalisasi di perguruan tinggi pada era pandemi saat ini, khususnya pada mata kuliah teori sastra memiliki kelemahan yakni terjadi pada seorang pendidik terutama dosen yang sebetulnya kesulitan untuk mencari dan memilih metode pengajaran yang efisien untuk diaplikasikan dalam proses belajar-mengajar yang diampunya. Selain itu, Peserta didik belum memiliki mental belajar mandiri bahkan akses jaringan yang kurang memandai membuat pembelajaran terganggu. Namun, hal ini tidak menurunkan keuletan untuk mengimplementasikan metode pengajaran Teori Sastra dengan baik dan efisien, metode pembelajaran daring ini juga menciptakan kelebihan untuk sumber daya manusia yakni terdapat ruang kelas secara virtual seperti berdiskusi via virtual *group* (Bisyiri, 2020).

Maka dari itu, proses pengimplementasian metode pembelajaran digital ini, peserta didik diwajibkan untuk lebih aktif dan kreatif. Karena pada dasarnya, metode digital ini menekankan kemampuan peserta didik. Peserta didik bukan hanya diharuskan untuk menguasai tentang teknologi dan media digital saja pada masalah pembelajaran, tetapi diharuskan juga untuk mengatasi beberapa kendala atau kesulitan yang dihadapi dalam proses pembelajaran di masa pandemi.

Metode pembelajaran digital ini mampu membuat peserta didik menjadi lebih berkembang dan kreatif. Karena melalui metode digital ini, peserta didik dapat berkeasi dan berkarya bebas dalam membuat tugas seperti melahirkan artikel populer diberbagai penerbitan digital dan infografis yang disebarluaskan di *instagram* sebagai media diseminasi karya sastra sesuai materi yang diberikan. Selain itu, peserta didik dilatih untuk menguasai berbagai media digital seperti *google drive* sebagai pranala pengumpulan tugas, *google meet* sebagai pranala pertemuan setiap kelas, dan *google form* sebagai pranala presensi atau absen.

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian sebelumnya terkait pembelajaran berbasis digital di era pandemi saat ini, diperoleh data bahwa secara umum pembelajaran berbasis digital ini terjadi hampir pada setiap mata kuliah terutama pada mata kuliah Teori Sastra. Sehingga dengan maraknya penggunaan media pembelajaran berbasis digital di era pandemi ini, perlu dilakukan diketahui bahwa metode agar pembelajaran Teori Sastra tetap berjalan dengan lancar dan sangat efisien. Hal inilah yang menjadi landasan empiris dan juga teoritis yang menginspirasi dan memotivasi peneliti untuk melakukan kajian terkait proses pembelajaran berbasis digital, khususnya pada mata kuliah Teori Sastra.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian pembelajaran teori sastra berbasis digital di era pandemi saat ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini, dideskripsikan berbagai entitas baik gejala, peristiwa hingga kejadian yang terjadi dan sifatnya mengandung faktual, sistematis dan akurat.

Sugiyono (2008) menyatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilaksanakan agar mengerti nilai variable mandiri, baik satu variable atau lebih (independen) tanpa mewujudkan analogi atau mempertemukan dengan variable lain, ia juga menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan bentuk lain dari metode bersendikan pemikiran yang digunakan untuk meneliti populasi tertentu.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwasanya metode penelitian deskriptif merupakan bagian dari metode kualitatif yang memiliki implikasi dan tujuan untuk memberikan deskriptif dalam bahasa dengan metode ilmiah untuk mengamati suatu fenomena yang terjadi. Metode ini dilakukan pada mahasiswa semester 3 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun akademik 2020/2021. Mereka terdiri atas 103 orang dengan rincian, kelas 3A (28 orang), kelas 3B (43 orang), dan 3C (32 orang).

Dalam penelitian ini, penulis cara mengamati, menjelaskan, menyimpulkan, dan mendapatkan hasil dari bagaimana proses pembelajaran mata kuliah Teori Sastra yang dilaksanakan di era pandemi dengan berbasis digital.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bagian ini akan diuraikan hasil penelitian mengenai pembelajaran berbasis digital di era pandemi. Hasil penelitian berikut dianalisis, diinterpretasi dan dekskripsikan secara ringkas.

### **HASIL**

Pembelajaran teori sastra pada Mata Kuliah (MK) Teori Sastra menjadi mata kuliah wajib bagi mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra, yang mana MK ini juga diletakkan pada mahasiswa semester 3 di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Pengimplementasian pembelajaran tersebut, dosen pada mata kuliah Teori Sastra ini menerapkan metode pembelajaran berbasis digital di perguruan tinggi dengan memberikan dua proyek mengenai tugas kelompok dan individu yang wajib dikerjakan dan dipublikasikan

yakni: (1) mahasiswa membuat infografis secara berkelompok untuk dipresentasikan setiap pertemuan dan dipublikasikan ke *instagram* pribadi pada setiap kelompok; dan (2) mahasiswa membuat sebuah rangkuman artikel ilmiah berupa artikel populer secara individu yang terdiri dari dua tema yakni berkaitan dengan pengimplementasian ‘teori’ dan ‘karya sastra’ yang nantinya harus dipublikasikan ke media penerbitan digital seperti *digstraksi.com*, *mojok.com*, *geotimes.id* dan lain-lain.

Mahasiswa semester 3 yang terdiri dari kelas A, B, dan C nantinya dibagi menjadi 13 kelompok pada tiap kelas. Masing-masing kelompok dari ketiga kelas ini, akan diberikan judul materi untuk membuat infografis agar dipresentasikan setiap pertemuan dan dipublikasikan melalui *instagram*. Berbeda dengan artikel populer, masing-masing individu di setiap kelas diberi kebebasan dalam menentukan sebuah judul dan tempat untuk mempublikasikan artikel populer apa yang akan mereka buat. Tetapi, tentunya pada bagian tema harus berkaitan dengan pengimplemtasian antara ‘teori’ dan ‘karya sastra’, serta pada bagian penerbitan digital diutamakan media penerbitan yang memiliki moderasi atau pengseleksian baik konten maupun bahasanya.

Pada dua buah proyek tugas pada semester 3 ini, seluruh mahasiswa baik kelas A, B, dan C diberi tenggat waktu pengumpulan yang sama untuk mengumpulkan kedua artikel populer tersebut, yakni sebelum mendekati ujian akhir semester (UAS) sudah ditetapkan oleh pihak universitas. Berbeda dengan infografis, untuk proyek ini dosen memberi tenggat waktu mempublikasikan tugasnya terlebih dahulu melalui *instagram* adalah sebelum tiap kelompok mempresentasikan materi masing-masing di dalam kelas.

Dengan keleluasaan memberi tenggat waktu, penyelesaian ke-2 proyek tugas perkuliahan ini melatih mahasiswa dalam memanfaatkan dan memanajemen waktu pengerjaan. Selain itu, mahasiswa juga diajarkan mengenai tanggung jawabnya masing-masing dalam menyelesaikan ke-2 proyek yang diberikan kepada mereka baik individu maupun kelompok. Selain itu, dengan berkelompok juga mengajarkan mahasiswa kembali mengenal arti solidaritas dalam diskusi belajar secara virtual.

## **PEMBAHASAN**

### **INFOGRAFIS**

Infografis (*Infographics*) merupakan singkatan dari Informasi dan Grafis (*Information + Graphics*). Infografis merupakan sebuah ekspose ide atau informasi melalui bentuk rancangan gambar, atau rencana yang di dalamnya tidak hanya terdapat kumpulan teks

semata, tetapi juga terdapat penggambaran yang menarik. Infografis ini dibuat supaya pembaca tertarik dengan informasi yang disampaikan. Infografis juga berguna untuk membuat pembaca lebih mudah untuk menangkap ide atau informasi yang sudah disingkat dengan bagan gambar yang dihias sedemikian rupa.

Adapun secara umum, tujuan dibuatnya Infografis adalah sebagai berikut: (1) untuk merangkum dan membuat indikasi menjadi lebih lugas; (2) untuk mendeskripsikan indikasi lebih primitif dan mudah dipahami oleh pembaca; (3) untuk meringankan pembaca dalam membaca bagan informasi yang lebih paten; dan (4) supaya lebih memudahkan proses supervisi setiap proses data yang kriterianya bisa beralih (Obed, 2006).

Hal ini diperkuat oleh pendapat (Nuning, 2016) bahwa infografis juga merupakan bagian dari visualisasi data karena infografis itu ialah bentuk perwakilan dari data yang disempurnakan dan dibuat untuk penyajian informasi secara digital melalui visualisasi yang terdiri dari grafik batang, diagram lingkaran, diagram garis dan lain-lain yang berguna untuk menyampaikan informasi yang lebih akurat kepada pembaca secara lugas. Hal ini yang menjadi mengapa mahasiswa wajib menguasai dan memahami teknik infografis ini, karena dalam infografis mampu berkomunikasi secara visual dan memiliki keuntungan yang cukup besar penghasilannya karena dengan menerbitkan infografis berupa gambar saja menjadi asumsi baru untuk mudah para pembaca memahami dan mengerti bacaan yang paparkan (Rinni & Sherra 2015).

Proyek tugas infografis pada mata kuliah Teori Sastra ini dibentuk menjadi 13 kelompok. Ke-13 kelompok ini bisa terdiri dari 1-3 orang mahasiswa perkelompok. Setiap kelompok mahasiswa dari kelas A, B, dan C pada semester 3 Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Masing-masing kelompok diberikan tugas yang sama, tetapi dengan tema yang berbeda satu sama lain. Berikut merupakan tabel pembagian tugas infografis dengan tema yang berbeda pada masing-masing kelompok:

**Tabel 1. Daftar Kelompok dan Pembagian Materi Infografis**

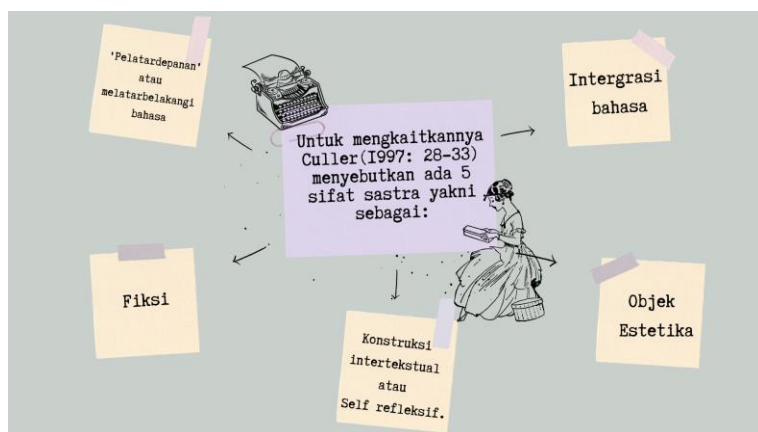
<b>NAMA KELOMPOK</b>	<b>TEMA</b>
Kelompok 1	Sifat, Fungsi, dan Manfaat Sastra
Kelompok 2	Klasifikasi Sastra
Kelompok 3	Sastra Sebagai Sistem Semiotik
Kelompok 4	Konvensi dalam Sastra (Budaya, Bahasa dan Sastra)
Kelompok 5	Unsur Pembangun Prosa
Kelompok 6	Unsur Pembangun Puisi

Kelompok 7	Unsur Pembangun Drama
Kelompok 8	Pendekatan Objektif ; Orientasi Kesatuan dan Kepaduan Ruang, Waktu, Peristiwa
Kelompok 9	Pendekatan Mimetik : Perkembangan Relasi antara Fakta dan Fiksi
Kelompok 10	Pendekatan Ekspresif : Apakah Pengarang Betul-Betul Mati?
Kelompok 11	Pendekatan Pragmatik : Pembaca yang Bersikap Dominan, Negoisasi, atau Resisten?
Kelompok 12	Pendekatan Lintas Disiplin ; Sosiologi Sastra, Psikologi Sastra, Antropologi Sastra, Studi Budaya, Ekokritisisme, Multikulturalisme
Kelompok 13	Implikasi Pembelajaran Sastra di Sekolah

Berikut salah satu contoh infografis yang dibuat dalam perkuliahan Teori Sastra,



**Gambar 1. Infografis kelompok 1 mahasiswa semester 3**





## **Gambar 2. Infografis kelompok 1 mahasiswa semester 3**

Pada pembuatan infografis ini, ternyata lebih efektif dibanding membuat makalah. Selain informasi yang dipaparkan sangat lugas, infografis juga membuat materi yang disampaikan dapat lebih mudah untuk dimengerti setiap pembaca. Infografis ini sebelum dipresentasikan di dalam kelas, diharuskan untuk diunggah pada akun *instagram* setiap mahasiswa. Supaya informasi dari dalam infografis ini dapat dilihat, dinikmati, serta memberikan manfaat bagi para pembaca yang bukan hanya dari kalangan mahasiswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwasannya proyek tugas dalam membuat infografis per kelompok pada pembelajaran teori sastra berbasis digital di era pandemi ini sangat efektif untuk diimplementasikan. Karena pembelajaran teori sastra ini penuh dengan penjelasan terhadap kerangka teoritis yang ada, bisa disingkat melalui infografis. Selain dijadikan tugas dan dibahas di dalam kelas, infografis yang sudah dibuat oleh masing-masing kelompok wajib diunggah pada akun *instagram* masing-masing mahasiswa yang membuatnya supaya memberikan banyak manfaat dan pengalaman yang tidak hanya dirasakan oleh mahasiswa, tetapi juga oleh khalayak umum (terutama di media sosial).

## **ARTIKEL POPULER**

Menulis merupakan salah satu kegiatan yang memerlukan sebuah latihan melalui proses yang panjang (Rita, dkk, 2021). Melalui tulisan peserta didik mampu mendesain ilmu pengetahuan yang dimiliki menjadi sebuah tulisan dalam bentuk esai, puisi, cerpen, artikel ilmiah dan lain-lain. Terkhusus di perguruan tinggi, menulis menjadi tradisi yang mutlak bagi mahasiswa seperti menulis karya tulis ilmiah. Karya tulis ilmiah ini mengacu kepada karya tulis yang mengatur kajian ilmiah dengan cara kerja ilmiah, dan cara membedakan karya tulis ilmiah ini berdasarkan makalah (paper/artikel) dan laporan penelitian (Herianto, 2020).

Menulis terbagi menjadi dua, yakni menulis secara digital maupun non digital. Semakin pesat perkembangan teknologi, kini banyak mahasiswa yang melatih diri dengan cara menulis secara digital melalui pranala penerbitan digital seperti digstraksi.com, mojok.com, geotimes.id, lain-lain. Melalui perkembangan tersebut, mahasiswa dapat menghasilkan sebuah karya yang dikenal dengan sebutan artikel populer.

Perlu diketahui bahwa artikel merupakan sebuah karangan yang bersifat faktual dengan panjang tulisan tertentu yang dibuat untuk dipublikasikan baik dalam media digital

maupun media cetak (Koran, majalah, dan lain sebagainya) dengan tujuan untuk memberitahukan mengenai gagasan yang sifatnya didukung oleh fakta (Herianto, 2020).

Menurut (Olin, 2020) artikel populer adalah bagian dari artikel ilmiah yang berisi mengenai sebuah pengetahuan yang dikemukakan dengan indikasi dan bahasa sehari-hari yang mudah dipahami dan lugas. Proyek tugas menulis artikel populer ini sangat berguna untuk mahasiswa karena dapat melatih dan memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam menyusun konsepsi yang sifatnya faktual, ilmiah dan objektif. Selain itu, dengan membuat karangan sendiri mahasiswa juga dilatih mandiri dalam mengutip pendapat dari orang lain sebagai penguat opini yang ada.

Hal lain yang membuat mahasiswa wajib mengetahui pentingnya menulis artikel populer ini adalah dapat melatih dan mendorong mahasiswa untuk memiliki daya berpikir kritis serta membuat mahasiswa mengenali kemampuan dan potensi dirinya melalui sebuah tulisan (Nazmi, Atmazaki & Abdurrahman, 2015). Dalam menulis opini pada artikel pun, perlu diperhatikan penggunaan konjungsi, tanda baca, dan diksi yang tepat serta memiliki informasi yang luas berdasarkan fakta. Supaya, pada saat tulisan dikirimkan ke penerbitan digital akan melalui proses yang panjang, karena terdapat proses moderenisasi untuk mengoreksi tulisan atau opini yang sudah diberikan.

Namun kekurangannya, kita tidak tahu akankah tulisan itu diterima atau dikembalikan karena tidak lolos proses moderenisasi ini. Lalu, kesulitan lain yang dialami oleh mahasiswa dalam membuat opini tersebut adalah Kesulitan dalam mencari bahan materi sebagai penguat opini artikel tersebut. Untuk itu, (Eva & Ine, 2021) menerangkan bahwa dengan memanfaatkan perkembangan teknologi membantu dalam proses ini yakni mahasiswa bisa mencari materi melalui aplikasi perpustakaan daring yang menyediakan buku digital atau *e-book* seperti Ipusnas, dan sebagainya. Selain itu, mahasiswa juga bisa membuka aplikasi-aplikasi digital pendidikan pada pranala digital seperti *Google Scholar* dan *Google books*.

Berikut merupakan hasil dari proyek ke-2 publikasi karya tulis ilmiah artikel populer dari mahasiswa semester 3 (kelas A, B, dan C) program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta :

**Tabel 2. Media Penerbitan Digital**

No.	Nama Media Penerbitan Digital	Kelas A	Kelas B	Kelas C
1.	Kumparan.com	22	18	28

2.	IDN Times	1	2	-
3.	Metafor.id	1	-	-
4.	Digstraksi.com	4	13	5
5.	Kilatnews.co	16	18	7
6.	Qureta.com	3	1	1
7.	Geotimes.id	4	5	5
8.	M.brilio.net	3	-	-
9.	Telumbuk.com	-	3	-
10.	Buruan.co	-	2	-
11.	Milenialis.id	-	4	1
12.	Nongkrong.co	-	2	-
13.	Mojok.co	-	1	5
14.	Colen.id	-	1	-
15.	Warta Kota	-	1	-
16.	Kompas Muda	-	-	1
17.	Basabasi.co	-	4	-
	Total Tulisan	54	75	53

Jumlah tersebut tentunya belum keseluruhan mahasiswa mengingat masa pengumpulan tugas adalah saat Minggu ketiga Desember 2021.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat beragam nama media penerbitan digital yang digunakan oleh mahasiswa sebagai saran mempublikasikan artikel populer ini. Proyek tugas yang kedua ini berhasil diimplementasikan dengan begitu baik walaupun ada beberapa kendala dari individu masing-masing. Tujuan pembuatan artikel populer ini, untuk dapat dipublikasikan dalam dunia penerbitan digital. Selain itu, artikel populer ini bertujuan agar mahasiswa di era pandemi seperti ini memanfaatkan waktu dan media digital yang ada untuk aktif dan kreatif dalam membuat artikel populer dan memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam menulis artikel ilmiah.

Rendy (2021) menerangkan bahwa adapun kekurangan dan hambatan dalam pembelajaran berbasis digital ini yang memanfaatkan dunia penerbitan digital ini yakni keterbatasan sarana dan prasarana seperti gangguan sinyal pada saat pengerjaan artikel berlangsung yang mungkin bisa membuat mahasiswa harus mencari sinyal. Kemudian, terdapat kejenuhan dalam pembelajaran ini yang dialami oleh peserta didik karena

pembelajaran dilakukan secara daring. Eva & Ine (2021) juga menerangkan bahwa dengan belajar secara daring ini membuat peserta didik menjadi kecanduan media digital karena ketergantungan pada akses internet.

## **SIMPULAN**

Metode pembelajaran berbasis digital yang diterapkan dalam pembelajaran teori sastra semester 3 pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta menjadi metode pembelajaran yang efisien diterapkan di era pandemi. Karena pembelajaran jarak jauh berbasis digital di era pandemi saat ini menekankan peserta didik untuk merancang sendiri proses belajarnya secara daring. Namun, pembelajaran berbasis digital di era pandemi merupakan cara penanggulangan masalah atau kerumitan dalam pelaksanaan pembelajaran dan pengajaran.

Adapun kekurangan dan hambatan dalam pembelajaran berbasis digital ini yang memanfaatkan dunia penerbitan digital ini yakni keterbatasan sarana dan prasarana seperti gangguan sinyal pada saat pengerjaan artikel berlangsung yang mungkin bisa membuat mahasiswa harus mencari sinyal. Kemudian, terdapat kejenuhan dalam pembelajaran ini yang dialami oleh peserta didik karena pembelajaran dilakukan secara daring.

Terdapat dua proyek tugas yang diterapkan dalam mata kuliah teori sastra, yakni membuat infografis dan mempublikasikan artikel populer pada media penerbitan digital. Mahasiswa semester 3 Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, terbukti bisa mengerjakan semua tugas dalam memanfaatkan media digitalisasi pada pembelajaran dengan sangat baik. Hal ini terbukti dari keberhasilan dan pencapaian tujuan yang diharapkan oleh dosen saat mengaplikasikan metode pembelajaran berbasis digital ini.

Melalui setiap kelas, yakni dari kelas A, B, dan C masing-masing dibagi menjadi 13 kelompok per kelas. Dan dari masing-masing kelompok ini berhasil menyelesaikan semua tugas dengan baik. (1) Infografis; dari 13 kelompok pada setiap kelas mampu menyelesaikan pembuatan infografis yang berkaitan dengan teori sastra dan mampu mempresentasikan materi tersebut dalam perkuliahan; (2) Artikel Populer; Setelah melaksanakan tugas kelompok, setiap individu terlihat mampu menyelesaikan pembuatan artikel populer secara mandiri dengan memanfaatkan media digitalisasi yang berkaitan dengan penerbitan. Seluruh mahasiswa telah menerbitkan artikelnya pada setiap media penerbitannya yang beragam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, A., & Rudiansyah, R. (2021). Digitalisasi dan Pembelajaran Bahasa di Era Digital. Seminar Nasional Pembelajaran Bahasa dan Sastra (SELASAR) 5. 96-105.
- Arianti, R., Ningsih, A. R., Nofrita, M., Hermawan, H., & Walef, S. M. (2021). Pendampingan Menulis Artikel Ilmiah Populer Bagia Mahasiswa STKIP Rokania dan Bedah Buku Antologi Puisi. *Jurnal Masyarakat Negeri Rokania*. 2(2), 98-104.
- Dwiyanti, Eva & Purnamaningsih, Ine Rahayu. 2021. Inovasi Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis *Digital Picture Books* Untuk Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Pendidikan Unsika (JUDIKA)* 9(2). 225-236.
- Erowati, R., & Bahtiar, A. (2011). *Sejarah Sastra Indonesia*. Ciputat: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ervinda, Meilisa Dwi. 2021. *Horizon Harapan Pembaca Dalam Tinjauan Teori Resepsi Sastra Hanz Robert Jausz*. Gresik : Universitas Airlangga
- Haerul, H. H., & Yusrina, Y. (2021). Analisis Problematika Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Berbasis Digital di Masa Pandemi Covid-19. *Semantik*. 10(1), 25-32.
- Hayati, N. Atmazaki & Abdurrahman. 2014. Hubungan Keterampilan Membaca Kritis dengan Keterampilan Menulis Artikel Populer Berdasarkan Gaya Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Padang. *Bahasa, Sastra, dan Pembelajaran*, 2(1).
- Herianto, H. 2020. "Teknik Menulis Artikel Konseptual." OSF Preprints. June 30. doi:10.31219/osf.io/6y3as.
- Karim, Bisyri Abdul. 2020. "Pendidikan Perguruan Tinggi Era 4.0 Dalam Pandemi Covid-19 (Refleksi Sosiologis)." *Education and Learning Journal* 1.(2), 102-112.
- Kurniasih, N. (2016). *Infografis*. Makalah Seminar Nasional "Komunikasi, Informasi, dan Perpustakaan di Era Global". LP3 Fikom Unpad. 456-465
- Nita, O. (2020). Penguasaan Morfologi dalam Menulis Artikel Populer. *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran)*, 3(2), 298-307.
- Pakpahan, R., & Fitriani, Y. (2020). Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah PandemiVirus Corona COVID-19. *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Researh)* 4(2), 30–36.

- Ridwan, A., Firmansyah, M. B., & Rosyidah, I. (2021). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Sastra Di Era Digital. *Prosiding Transformasi Pembelajaran Nasional (PRO-TRAPENAS)*, 1(1), 381-394.
- Riyantini, R., & Triarosdianan, S. 2015. Efektivitas Infografis Media Online (Survey Pemberitaan Tempo.co pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta Koperatis Wilayah III). *Jurnal Bina Widya*, 26(1) 54-61.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid19: (Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic). *Biodik*, 6(2), 214-224
- Saputra, Rendy Rinaldy. 2021. Pembelajaran dalam masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Unsika (JUDIKA)* 9(1). 73-84.
- Sugiyono. 2016. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : PT Alfabet
- Wicandra, Obed Bima. 2006. "Peran infografis pada media massa cetak." *Nirmana*. 8 (1). 44-49.
- Williams, Mc. 1999. *An Introduction to Social Psychology*, Methuen : London Barnes & Noble.